

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KELAS RANGKAP DI SD NEGERI 012 TANJUNG
PALAS MENGGUNAKAN METODE CERAMAH
MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Jehudin, S.Pd.I

Guru Pendidikan Agama Islam SDN 012 Tanjung Palas

Seorang guru perlu mengetahui metode-metode apa yang harus di gunakan didalam setiap kegiatan belajar mengajar. Apabila tepat dalam memilih metode yang akan ia gunakan untuk mengajar, maka tujuan belajar mengajar akan bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Seorang guru juga dituntut untuk bisa menguasai hal-hal yang berkaitan dengan sebuah solusi atau jalan keluar untuk menciptakan kondisi yang efektif dan kondusif pada waktu proses mengajar berlangsung, baik yang berkaitan dengan metode, pendekatan emosional terhadap siswa, pengembangan bahan pembelajaran dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di SDN 012 Tanjung Palas. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Ganjil tahun pelajaran 2016/2017 pada siswa kelas rangkap (kelas 4, 5, dan kelas 6) di Sekolah Dasar Negeri 012 Tanjung Palas. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas rangkap (kelas 4 sampai 6) SDN 012 Tanjung Palas adalah menggunakan metode ceramah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggambarkan berbagai hal yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini tentunya peneliti mengalami hambatan, namun hambatan tersebut tidak begitu berat, terutama mengenai cara penerapan metode ceramah yang dapat menjadikan siswa untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas di mulai Juli 2016 sampai dengan September 2016. Penelitian ini dilakukan tiap hari Kamis dan penelitian ini berjalan selama lima kali pertemuan. Pertemuan pertama peneliti menggunakan metode jigsaw learning selama satu jam pertama tetapi tidak memenuhi hasil yang memuaskan dan kelas tidak kondusif akhirnya pada jam kedua peneliti menggunakan metode ceramah. Dan pertemuan pertama ini tidak begitu memuaskan dengan hasil PBM yang dilaksanakan. Pada pertemuan kedua sampai pertemuan ke lima, telah mengalami perubahan yaitu berupa peningkatan motivasi belajar dan peningkatan siswa terhadap materi pendidikan agama islam. Penerapan metode ceramah dalam menarik perhatian siswa dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pendidikan agama islam ternyata cukup efektif dan efisien dan dapat juga di ketahui dari hasil Pre Tes dan Post Tes dan hasil Ulangan Blok yang telah dilaksanakan.

Kata Kunci: Pembelajaran Kelas Rangkap, Metode Ceramah.

PENDAHULUAN

Dalam dunia proses belajar mengajar, yang disingkat menjadi PBM kita kenal sebagai: "metode jauh lebih penting dari materi". Betapa pentingnya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran, dan sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses

tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi ke dua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen pembelajaran yaitu meliputi: tujuan, metode, materi dan evaluasi.

Seiring dengan hal itu, maka seorang guru perlu mengetahui metode-metode apa yang harus di gunakan didalam setiap

kegiatan belajar mengajar. Karena seseorang guru apabila tepat dalam memilih metode yang akan ia gunakan untuk mengajar, maka tujuan belajar mengajar akan bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Seorang guru juga dituntut untuk bisa menguasai hal-hal yang berkaitan dengan sebuah solusi atau jalan keluar untuk menciptakan kondisi yang efektif dan kondusif pada waktu proses mengajar berlangsung, baik yang berkaitan dengan metode, pendekatan emosional terhadap siswa, pengembangan bahan pembelajaran dan sebagainya.

Beberapa usaha dalam rangka menciptakan kondisi yang efektif dan kondusif, salah satunya adalah kecekatan dari seorang guru dalam memilih sebuah metode dan pendekatan emosional terhadap siswa. Untuk itu seorang guru bukan hanya dituntut untuk bisa menguasai beberapa metode dan pendekatan emosional yang akan di tetapkan saja, tetapi guru juga harus bisa menguasai teknik pengelolaan kelas, terampil mengajar, pemanfaatan sumber belajar, menguasai emosional siswa, penguasaan kondisi kelas dan sebagainya.

Berbicara mengenai teknik pengelolaan kelas dan penguasaan emosional siswa, biasanya sangat tergantung pada metode pengajaran guru di saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Jika guru kurang cermat dalam memilih metode mengajar, maka akan menimbulkan kondisi yang jenuh, membosankan, monoton, dan kurang direspon oleh siswa. Oleh karena itu, untuk menghindari keadaan seperti itu, aka harus diambil sebuah solusi dengan menerapkan sebuah metode yang sekiranya dapat mengantisipasi demi tercapainya tujuan belajar.

Sebenarnya dari beberapa metode mengajar tersebut, tidak ada satupun yang merupakan metode mengajar yang baik. Karena hal ini tergantung dari kondisi siswa itu sendiri. Oleh karena itu, guru harus bisa mengoptimalkan kadar keaktifan siswa

disaat sebuah metode diterapkan. Dengan diaplikasikan sebuah metode yang mana menurut (Muhibin Syah, 2001) baik metode ceramah maupun Tanya jawab dala proses belajar mengajar diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Dengan melihat realita yang terjadi sekarang, dengan banyaknya siswa yang masih berperan pasif dalam memahami materi. Penulis akan mengangkat judul dalam pembuatan penelitian tindakan kelas ini: " implementasi metode ceramah dalam meningkatkan motivasi belajar materi pendidikan agama islam di SDN 012 Tanjung Palas".

Berdasarkan pada permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran kelas rangkap menggunakan metode ceramah dapat meningkatkan pemahaman siswa (kelas 4 sampai 6) SDN 012 Tanjung Palas terhadap materi pendidikan agama islam tahun pelajaran 2016/2017?

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Metode

Agar tujuan dalam proses belajar mengajar dapat tercapai secara efektif dan efisien, keampuan seorang pendidik dalam menguasai materi saja tidaklah mencukupi. Disamping penguasaan materi, seorang pendidik juga harus memiliki keampuan untuk mengelolah proses belajar mengajar dengan baik, yaitu melalui berbagai teknik atau metode penyampaian materi yang tepat dala proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerima materi.

Istilah metode berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti "Melalui" dan *hodos* berarti "Cara" . dengan demikian, metode dapat berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai sebuah tujuan. Selain itu, ada juga yang mengatakan bahwa *Meted* adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji dan

menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin tersebut. Pada intinya, metode berfungsi sebagai pengantar sebuah tujuan kepada obyek didar dengan cara yang sesuai dengan perkembangan obyek sasaran tersebut.

Sebagaimana kita tahu, bahwa metode mengajar merupakan sasaran interaksi antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, yang perlu diperhatikan adalah ketepatan sebuah metode mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis dan sifat materi pelajaran, serta kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut. Guru hendaknya cermat dalam memilih dan menggunakan metode mengajar terutama yang banyak melibatkan siswa secara aktif.

Belajar mengajar merupakan kegiatan yang kompleks. Oleh karenanya, maka hampir tidak mungkin untuk menunjukkan dan menyimpulkan bahwa suatu metode belajar mengajar tertentu lebih unggul dari pada metode belajar mengajar yang lain dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran.

Pengerti Metode Ceramah

Menurut Nana Sudjana ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya dipersiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas penggunaannya. (Nana Sudjana 2000:77). Menurut Muhaimin, dkk bahwa metode ceramah merupakan kombinasi dari metode hafalan, diskusi dan Tanya jawab (Muhaimin, dkk, 1996: 83). Sedangkan menurut W. Schram dalam bukunya "*the process and effects of mass communication*" dalam hal ingatan sesuatu yang disampaikan dengan lisan lebih lama ingatan dari pada disampaikan dengan tulisan. Selain itu, metode ceramah itu pada umumnya dilakukan secara pembicaraan *face to face* hal ini menurut W. Schram adalah sangat efektif.

Dalam metode ceramah (*lecture method*) adalah sebuah cara melaksanakan pengajaran yang dilakukan oleh guru secara monolog dan hubungan satu arah (*one way communication*), metode ini dipandang paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya paham siswa.

Pelaksanaan Metode Ceramah

Penerapan metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan tidak asing lagi dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan. Cara ini kadang membosankan, maka dalam pelaksanaannya memerlukan keterampilan tertentu, agar penyajiannya tidak membosankan dan dapat menarik perhatian siswa. Namun kita masih mengakui bahwa metode ceramah ini tetap penting dengan tujuan, agar siswa mendapatkan informasi tentang suatu pokok atau persoalan tertentu. Metode ini wajar dan dapat digunakan dalam hal-hal sebagai berikut:

- Bahan pelajaran yang akan disampaikan cukup banyak sementara waktu yang tersedia sangat terbatas.
- Guru seorang pembicara yang baik yang memikat serta antusias.
- Guru akan merangkum pokok penting pelajaran yang telah dipelajari, sehingga siswa diharapkan bisa memahami dan mengerti secara menyeluruh.
- Guru memperkenalkan pokok pelajaran yang baru dan menghubungkannya terhadap pelajaran yang telah lalu (Asosiasi).
- Jumlah siswa terlalu banyak sehingga bahan pelajaran sulit disampaikan melalui metode ini.

Langkah-langkah penerapan metode ceramah

Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam mengaplikasikan metode ceramah adalah sebagai berikut:

a. Langkah Persiapan

Persiapan yang dimaksud disini adalah menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pelajaran dan pokok-pokok masalah yang akan dibahas dalam pelajaran tersebut. Disamping itu, guru memperbanyak bahan appersepsi untuk membantu mereka memahami pelajaran yang akan disajikan.

b. Langkah Penyajian

Pada tahap ini guru menyajikan bahan yang berkenaan dengan pokok-pokok masalah.

c. Langkah Generalisasi

Dalam hal ini unsur yang sama dan berlainan dihimpun untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan mengenai pokok-pokok masalah.

d. Langkah Aplikasi Penggunaan

Pada langkah ini kesimpulan yang diperoleh digunakan dalam berbagai situasi sehingga nyata makna kesimpulan itu.

Namun perlu diketahui juga bahwa untuk menggunakan metode ceramah secara murni itu sukar, maka dalam pelaksanaannya perlu menaruh perhatian untuk mengkombinasikan dengan teknik-teknik penyajian lain sehingga proses belajar mengajar yang dilaksanakan dapat berlangsung dengan intensif.

Kelebihan Dan Kelemahan Penggunaan Metode Ceramah

Setiap metode pelajaran pasti memiliki kelebihan maupun kelemahan. Adapun kelebihan yang diperoleh dari penggunaan metode ceramah adalah:

1. Suasana kelas berjalan dengan tenang, karena murid melakukan aktivitas yang sama, sehingga guru dapat mengawasi murid sekaligus secara komprehensif.
2. Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama, dengan waktu yang cukup singkat murid dapat menerima pelajaran sekaligus secara bersama.

3. Pelajaran bisa dilaksanakan dengan cepat, karena dalam waktu yang sedikit dapat diuraikan bahan yang banyak.

4. Melatih para pelajar untuk menggunakan pendengarannya dengan baik sehingga mereka dapat menangkap dan menyimpulkan isi ceramah dengan cepat dan tepat.

Kekurangan Metode Ceramah

1. Interaksi cenderung bersifat Centred (berpusat pada guru)
2. Guru kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa telah menguasai bahan ceramah.
3. Mungkin saja siswa memperoleh konsep-konsep lain yang berbeda dengan apa yang dimaksudkan guru.
4. Siswa kurang menangkap apa yang dimaksud oleh guru, jika ceramah berisi ceramah-ceramah yang kurang atau tidak dimengerti oleh siswa dan akhirnya mengarah verbalisme.

Untuk itu usaha-usaha yang harus dilaksanakan untuk mengatasi kelemahan metode ceramah adalah:

- Memberi penjelasan dengan memberikan keterangan-keterangan, dengan gerak-gerik, dengan memberikan contoh atau dengan menggunakan alat peraga.
- Selingilah metode ceramah dengan metode yang lain untuk menghilangkan kebosanan anak-anak.
- Susunlah ceramah itu secara sistematis
- Penggunaan alat-alat pelajaran visual untuk mempelajari penyajian seperti:
 - Papan tulis dan alat-alat teknis papan tulis
 - Alat pelajaran dua dimensi: Grafik, bagan dan lain-lainnya.
 - Alat pengajaran tiga dimensi: model, market spesiment (bagian dari benda dan sebagainya)
 - Gambar-bambar
 - Alat-alat pelajaran visual di atas proyeksi, baik dengan menggunakan

diskop atau epidiskop. (Ramayulis: 1990: 118-119)

Karena masih banyak kelemahan dalam metode ceramah yang murni, maka para pakar pendidikan mulai menggunakan metode ceramah plus yang merupakan percampuran antara metode ceramah murni dengan metode-metode yang lain.

Evaluasi Pembelajaran

Setelah serangkaian pembelajaran, suatu evaluasi perlu diberikan untuk mengetahui hasil pengajaran tersebut, Slameto (1991) menerangkan adanya tiga tujuan dievaluasi tersebut, yaitu:

1. Untuk memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses mengajar dan mengadakan program perbaikan bagi murid.
2. Untuk menentukan angka kemajuan atau hasil masing-masing murid atas hasil yang diajarkan.
3. Untuk menempatkan murid dalam situasi belajar mengajar yang tepat.

Efektifitas Penggunaan Metode Ceramah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam.

Penggunaan metode ceramah di kelas rangkap (kelas 4 sampai 6) SDN 012 Tanjung Palas ini diharapkan membawa peran yang berarti dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam. Mengenai efektifitas metode ceramah ini tergantung pada kemampuan atau keahlian seorang guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dikelas, apabila seorang guru mampu untuk mengelola kegiatan belajar mengajar baik dan tepat maka penggunaan metode ceramah ini akan aktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 012 Tanjung Palas, yang mana sekolah ini merupakan sekolah pedesaan yang berada di

lingkungan perkampungan. Tepatnya di Jl. Hasanudin RT 4 Kerubung Desa Pejalin Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Ganjil tahun pelajaran 2016/2017 pada siswa kelas rangkap (kelas 4, 5, dan kelas 6) di Sekolah Dasar Negeri 012 Tanjung Palas.

Jenis penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini adalah menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Dengan melaksanakan tahap-tahap PTK, guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul di kelasnya sendiri, bukan kelas orang lain, dengan menerapkan berbagai ragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan secara kreatif. Selain itu sebagai penelitian terapan, disamping guru melaksanakan tugas utamanya mengajar di kelas, tidak perlu harus meninggalkan siswanya. Jadi PTK merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan.

Prosedur Tindakan

Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan ini dimaksudkan agar penerapan metode ceramah guna meningkatkan motivasi belajar siswa kelas rangkap (kelas 4, 5, dan 6) SDN 012 Tanjung Palas terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam. Maka sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut perlu dirumuskan scenario penelitian mulai persiapan pelaksanaan sampai pada tahap evaluasi pelaksanaan.

Implementasi Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama 5 kali pertemuan di kelas rangkap. Dalam penelitian ini peneliti ikut berpartisipasi didalamnya, artinya peneliti sebagai guru pendidikan agama islam (PAI) menggunakan metode ceramah kepada siswa dan menjelaskan tentang langkah-langkah

mempelajari materi pendidikan agama islam kelas rangkap (kelas 4 sampai 6) SDN 012 Tanjung Palas, kemudian guru pre tes kepada siswa tentang pelajaran yang lalu. Tujuan dari pre tes ini adalah untuk mengingatkan kembali pelajaran yang telah diajarkan pada pertemuan pertama. Setelah itu guru menjelaskan materi yang akan dipelajari dan pada saat inilah guru menggunakan metode ceramah.

Observasi Dan Interpretasi

Pada awal pertemuan, peneliti telah melakukan pengamatan dengan melihat kondisi siswa pada waktu mengikuti pelajaran pendidikan agama islam, yang waktu pertemuan awal itu menggunakan metode jigsaw learning. Dengan melihat kondisi siswa pada saat itu, tidak semua siswa ikut aktif dalam proses belajar mengajar bahkan ada pula yang ramai dengan sendirinya. Akhirnya pada pertemuan kedua peneliti mendapat suatu gambaran, bahwa metode yang tepat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah menerapkan metode ceramah meskipun metode ceramah ini tidak asing lagi bagi para siswa, tetapi dalam penerapan metode ceramah ini peneliti tidak sepenuhnya menggunakan metode ini dan peneliti juga menyelingi dengan metode lain misalnya menggunakan gambar sebagai contoh dan lain-lain agar para siswa tidak jenuh. Dengan menerapkan metode ceramah yang mana dalam pelaksanaannya nanti siswa di suruh untuk merangkum pelajaran yang sudah disampaikan.

Analisis Dan Refleksi

Sesuai dengan apa yang telah di teliti oleh peneliti, ternyata penggunaan metode ceramah dalam pelajaran pendidikan agama islam kelas rangkap (kelas 4 sampai 6) melalui perencanaan tindakan yang telah dibuat sebelumnya, maka dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa metode ceramah

telah memberi hasil yang maksimal. Ini dibuktikan dengan prestasi belajar siswa yang memuaskan dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas. Walaupun demikian dalam metode ini terdapat beberapa kelemahan-kelemahan yang sangat mendasar, sehingga perlu adanya suatu pembenahan guna mencapai hasil yang maksimal dalam penerapan metode ceramah ini dikelas rangkap (kelas 4 sampai 6) SDN 012 Tanjung Palas. Pembenahan refleksi tersebut adalah:

- Guru jangan hanya terpaku dengan metode ceramah saja akan tetapi, guru harus perlu menggunakan metode-metode yang lainnya yang dapat menunjang terhadap pencapaian berbagai tujuan, dan tak lupa pula guru harus mencatat pelajaran yang di sampaikan, karena siswa mudah lupa apabila materi tidak di catat.
- Guru harus memberikan penghargaan bagi siswa yang selalu aktif dalam proses belajar mengajar dan guru harus memberikan remedial bagi siswa yang tertinggal.

Siklus Penelitian

Siklus penelitian ini berlangsung pada pertemuan 1 s/d 5 dimana dalam siklus ini pertama menggunakan metode jigsaw lierning karena tidak sesuai dengan kondisi kelas maka pertemuan kedua dan seterusnya menggunakan metode ceramah, yang mana penggunaan dari metode ceramah ini agar belajar mengajar bisa efektif dan efisien. Penelitian ini dimulai dari persiapan peneliti untuk mempersiapkan suatu metode sebelum materi tersebut diberikan, setelah peneliti menentukan suatu metode untuk diterapkan maka peneliti mulai melakukan penelitian.

Pengumpulan Data.

Penelitian yang dilaksanakan di SDN 012 Tanjung Palas ini menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian berlangsung diantaranya adalah:

1. Pendekatan Partisipatif (*Partisipative Approach*)

Pendekatan ini digunakan untuk lebih menjadikan suasana dalam kegiatan belajar mengajar lebih hidup, sehingga peneliti terlibat secara langsung (berpartisipasi) dalam hal mengumpulkan data yang diinginkan dan terkadang pula mengarahkan tindakan atau arahan yang mengarah pada data yang diinginkan oleh peneliti.

2. Metode Observasi

Yaitu peneliti yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap obyek dengan cara ini peneliti akan memperoleh data secara obyektif karena obyek tidak mengetahui bahwa dirinya sedang diteliti.

3. Interview (wawancara)

Interview ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang efektifnya metode yang diterapkan dalam menyampaikan materi agar tidak banyak memerlukan waktu serta untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan. Dan data tersebut diperoleh dari hasil wawancara guru yang mengajar materi pendidikan agama islam.

HASIL PENELITIAN

Daftar Nilai Materi Pendidikan Agama Kelas Rangkap (Kelas 4, 5, Dan Kelas 6) Sdn 012 Tanjung Palas adalah sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai		
			NT	NL	NU
1	Revani Nurisma	4	90	100	95
2	Ana Laila	4	75	70	95
3	Murmia	4	90	100	95
4	Hafsa	4	90	80	95
5	Dima Nura Resky	4	75	50	75
6	Mustar Zero	4	75	60	85
7	Ahmad Jefri	4	75	70	65
8	Luna Citra Lestari	4	80	90	100
9	Sartika	5	90	85	95
10	Nur Safira	5	80	90	60
11	Jessica	5	90	80	100
12	Santung	5	95	90	100

13	Bayu	5	80	90	95
14	Nabil	5	70	80	72
15	Pikri	5	65	80	74
16	Junaidi	5	60	70	90
17	Riski Alam Nur	5	70	90	95
18	Diofani	6	80	90	95
19	Rangga	6	90	80	87
20	Aryo Saputra	6	80	80	90
21	Risky	6	80	75	87
22	Kevin	6	75	70	80
23	Afrilia Megita Nurcahyani	6	80	80	95
Jumlah			1835	1850	2020
Rata-rata			79,78	80,43	87,83

Keterangan ; NT : Nilai Tugas; NL : Nilai LKS; NU: Nilai Ujian Blok

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas rangkap (kelas 4 sampai 6) SDN 012 Tanjung Palas adalah menggunakan metode ceramah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggambarkan berbagai hal yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini tentunya peneliti mengalami hambatan, namun hambatan tersebut tidak begitu berat, terutama mengenai cara penerapan metode ceramah yang dapat menjadikan siswa untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas di mulai Juli 2016 sampai dengan September 2016. Penelitian ini dilakukan tiap hari Kamis dan penelitian ini berjalan selama lima kali pertemuan. Pertemuan pertama peneliti menggunakan metode jigsaw learning selama satu jam pertama tetapi tidak memenuhi hasil yang memuaskan dan kelas tidak kondusif akhirnya pada jam kedua peneliti menggunakan metode ceramah. Dan pertemuan pertama ini tidak begitu memuaskan dengan hasil PBM yang dilaksanakan.

Pada pertemuan kedua sampai pertemuan ke lima, telah mengalami

perubahan yaitu berupa peningkatan motivasi belajar dan peningkatan siswa terhadap materi pendidikan agama islam. Dalam penerapan metode ceramah ini guru bukan hanya membuat para siswa pasif, melainkan guru membeimbing siswa untuk selalu aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan. Karena dalam penerapan metode ceramah ini di selingi juga dengan metode Tanya jawab dan penugasan. Penerapan metode ceramah dalam menarik perhatian siswa dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pendidikan agama islam ternyata cukup efektif dan efisien dan dapat juga di ketahui dari hasil Pre Tes dan Post Tes dan hasil Ulangan Blok yang telah dilaksanakan.

KESIMPULAN

Dari paparan data di atas dapat dilihat bahwa efektifitas penerapan metode ceramah bagi siswa kelas rangkap (kelas 4 sampai 6) SDN 012 Tanjung Palas dapat meningkatkan pendalaman pemahaman materi tentang pendidikan agama islam. Selain itu dapat pula diketahui bahwa dengan penerapan metode ceramah, dapat membawa hasil yang maksimal, terbukti adanya peningkatan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam secara umum. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi-materi dalam pelajaran PAI perlu diupayakan suatu metode ceramah yang kreatif dan menarik bagi siswa dan siswi. Penerapan metode ceramah dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan pemahaman dalam mempelajari pendidikan agama islam terutama pada pokok bahasan tentang Qadha dan Qadar serta mengenai Zakat Mal.

Saran

1. Perlunya memberikan pemahaman terhadap siswa tentang pentingnya metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar agar supaya siswa mengetahui tentang

berbagai metode dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Untuk melaksanakan metode ceramah sebagai upaya peningkatan semangat belajar siswa, maka peranan sekolah (guru) sangatlah penting. Disamping itu guru harus selalu memperhatikan terhadap siswa yang tertinggal.
3. Begitu juga siswa, siswa sepatutnya belajar dan mempunyai buku pegangan dan buku-buku pengetahuan lainnya yang dapat menunjang terhadap pemahaman dan prestasi belajarnya tentang pendidikan agama islam agar siswa lebih memperdalam keahamannya.
4. Guru jangan hanya terpaku pada satu metode saja, akan tetapi harus diselingi metode lain seperti: Tanya Jawab, Penugasan dan lain-lain, agar siswa tidak hanya pasif.
5. Guru seharusnya memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi (yang sering aktif dalam menjawab pertanyaan), agar supaya mereka lebih giat dan bersemangat dalam belajar.
6. Guru dan siswa hendaknya memperhatikan waktu, karena waktu yang tersedia sangatlah minim, oleh karena itu gunakanlah waktu seefisien mungkin dan perlu diingat bahwa guru dan siswa dihadapkan pada target, yaitu ujian dan kurikulum, sehingga mau tidak mau guru dan siswa hendaknya memiliki buku pedoman, agar supaya target dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, 2002. Jakarta: Ciputat Pres
- Barnadib, Imam. *Filsafat pendidikan, System dan Metode*, 1987. Yogyakarta: Yayasan Penerbit IKIP
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, 1986. 1986. Yogyakarta: Andi Offset

Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar: Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, 1996. Surabaya: CV. Citra Media

Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, 2000. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, 2001. Bandung: Remaja Rosda Karya

Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, 1990. Jakarta: Kalam Mulia